

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK.

Hasbudin¹, Fitriaman², Aas Narlinda³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}

e-mail : hasbudin@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas pada tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diwakili dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash turnover ratio* dan *inventory to net working capital* berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid. Kesimpulan penelitian ini periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio likuiditas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan dilihat rasio solvabilitas perusahaan belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of the company PT. FKS Food Sejahtera Tbk. By using the ratio of liquidity and solvency in 2016-2020. Methods of data collection using documentation. The data analysis method used descriptive analysis technique with a quantitative approach. The results of this study are based on the liquidity ratio which is represented by the current ratio, quick ratio, cash turnover ratio and inventory to net working capital which is in an illiquid financial condition. The solvency ratio represented by the debt to asset ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio is in an illiquid financial condition. The conclusion of this study is the 2016-2020 period, which is seen from the liquidity ratio of the company that has not been able to meet its short-term obligations, while the solvency ratio of the company has not been able to fulfill all of its obligations, both short-term and long-term.

Keywords: Financial Performance; Liquidity; Solvency

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia sekarang berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan tetapi juga perekonomian dunia akibat pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di sebagian daerah sebagai langkah untuk mengurangi atau memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemi ini. Menurut Rohmah (2020), hal ini dapat dilihat dari sisi ekonomi mengalami penurunan yang signifikan di banding tahun sebelumnya yaitu Perbankan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pariwisata, Perhotelan dan Sektor Penerbangan.

PSBB dan PPKM yang di berlakukan oleh pemerintah mengharuskan masyarakat yang memiliki aktivitas di luar rumah harus bekerja dirumah atau biasa disebut *work from home* (WFH) untuk menghindari kontak fisik dan membatasi penularan virus covid-19. Maka dari itu, masyarakat mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan pokoknya terkhusus kebutuhan makanan yang berguna untuk menjaga tubuh agar tetap sehat selama menjalani PSBB dan PPKM. Sehingga memicu masyarakat terjebak dalam *panic buying* atau membeli berbagai kebutuhan selama karantina, termasuk bahan makanan dan minuman.

Akhirnya menguntungkan perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman akibat permintaan makanan dan minuman yang tinggi, salah satu perusahaan yang diuntungkan yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk. dan juga perseroan berhasil memanfaatkan peluang-peluang yang ada seperti merambah ke penjualan daring atau *online shop* melalui *platform* FKS Mart sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja Perseroan ditahun 2020.

PT FKS Food Sejahtera, Tbk merupakan perusahaan industri manufaktur yang bergerak dibidang sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003 dan memiliki keaneragaman produksi yang berorientasi ekspor. Sampai pada tahun 2020, perseroan telah menyelenggarakan kegiatan usaha pada bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Pada 2011PT FKS Food Sejahtera, Tbk menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar top 40 perusahaan tercatat berkinerja terbaik (*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*) dari Majalah Forbes Indonesia dan pada 2012 PT FKS Food Sejahtera, Tbk mendapatkan penghargaan Indonesia transformasi perusahaan terbaik(*Best Corporate Transformation*) dari Majalah SWA.

Sepanjang tahun 2016, perseroan mampu mencapai total penjualan yang memenuhilebih dari 90% dari target yang direncanakan pada awal tahun buku, perolehan tersebut ini menunjukkan kinerja yang sangat baik. Tetapi faktanya, perusahaan terus mencatatkan kinerja keuangan yang negatif pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang diakibatkan oleh kasus sehingga menyebabkan penjualan bersih menurun drastis. Untuk itu perusahaan terus mengembangkan produk yang inovatif dan berdaya saing sehingga di tahun 2019 dan 2020 perusahaan terus mencatatkan kinerja positif pada akhirnya perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan yang signifikan pada laba bersih. Berikut Keadaan posisi keuangan yang diperoleh PT FKS Food Sejahtera, Tbk yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Keadaan Laba/Rugi, Total Aktiva dan Total Hutang
PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2016 sampai 2020**

Tahun	Laba/Rugi	Total Aktiva	Total Hutang
2016	Rp 719.228.000.000	Rp 9.245.539.000.000	Rp4.990.139.000.000
2017	Rp(5.234.288.000.000)	Rp 1.981.940.000.000	Rp5.329.841.000.000
2018	Rp (123.513.000.000)	Rp 1.816.406.000.000	Rp5.267.348.000.000
2019	Rp 1.134.776.000.000	Rp 1.868.966.000.000	Rp3.526.819.000.000
2020	Rp 1.204.972.000.000	Rp 2.011.557.000.000	Rp1.183.300.000.000

Sumber : www.idx.co.id (Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk)

Berdasarkan data diatas maka analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk walaupun perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2017 dan 2018. Dimana perusahaan yang tidak mampu atau tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu akan menimbulkan krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa *research gap* yaitu Dewi (2017) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* rata-rata menunjukkan kondisi baik karena berada diatas standar industri. Menurut Kasmir (2019) penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya dan keseluruhan aktivitya. Maka dari itu diperlukannya analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dan untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan PT FKS Food Sejahtera, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya yang mengalami kerugian di tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk. dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur menggunakan rasio likuiditas, dan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk. dalam memenuhi seluruh kewajibannya diukur menggunakan rasio solvabilitas.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Menurut Darmawan (2020) bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2012) Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Darmawan (2020) analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Syamsudin (2011), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross sectional approach* dan *Time series analysis*. Menurut Povi (2018) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain- lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio Likuiditas

Menurut Sulindawati (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menurut pendapat Kasmir (2019) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan

aktivanya.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT FKS Food Sejahtera, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id dan tpsfood.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera, Tbk untuk periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan dapat dihitung. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Menurut Sugiyono (2016) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Yang meliputi gambaran umum PT FKS Food Sejahtera, Tbk, visi dan misi serta struktur manajemen.

Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan PT FKS Food Sejahtera, Tbk di *website* resmi perusahaan periode 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen untuk memperoleh data tentang objek penelitian. Data diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan <https://tpsfood.id> untuk memperoleh data laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera, Tbk.

Metode Analisis

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan.

Adapun jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2019) yaitu sebagai berikut :

1. *Current ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick ratio* (Rasio Cepat) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar dengan memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Turn Over* (Rasio Perputaran Kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

4. *Inventory To Net Working Capital* (rasio persediaan terhadap modal kerja bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Total Debt To Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aset)
Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total ekuitas)
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal)
Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Likuiditas PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Periode 2016-2020

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

**Tabel 4.1 Analisis Current Ratio
 PT FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Rata-Rata
2016	Rp 5,949,164,000,000	Rp 2,504,330,000,000	238%	200%
2017	Rp 881,092,000,000	Rp 4,154,427,000,000	21%	200%
2018	Rp 788,973,000,000	Rp 5,177,830,000,000	15%	200%
2019	Rp 474,261,000,000	Rp 1,152,923,000,000	41%	200%
2020	Rp 695,360,000,000	Rp 855,449,000,000	81%	200%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

2. Rasio Lancar (*Quick Ratio*)

**Tabel 4.2 Analisis Quick Ratio
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Rata-Rata
2016	Rp 5,949,164,000,000	Rp 2,069,726,000,000	Rp 2,504,330,000,000	155%	150%
2017	Rp 881,092,000,000	Rp 91,912,000,000	Rp 4,154,427,000,000	19%	150%
2018	Rp 788,973,000,000	Rp 67,547,000,000	Rp 5,177,830,000,000	14%	150%
2019	Rp 474,261,000,000	Rp 77,161,000,000	Rp 1,152,923,000,000	34%	150%
2020	Rp 695,360,000,000	Rp 97,080,000,000	Rp 855,449,000,000	70%	150%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

3. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

**Tabel 4.3 Analisis Cash Turn Over Ratio
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)	<i>Cash Turn Over</i>	Rata-Rata
2016	Rp 6,545,680,000,000	Rp 3,444,834,000,000	190%	10%
2017	Rp 1,950,589,000,000	-Rp 3,273,335,000,000	-60%	10%
2018	Rp 1,583,265,000,000	-Rp 4,388,857,000,000	-36%	10%
2019	Rp 1,510,427,000,000	-Rp 678,662,000,000	-223%	10%
2020	Rp 1,283,331,000,000	-Rp 160,089,000,000	-802%	10%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

4. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (*Inventory To Net Working Capital*)

**Tabel 4.4 Analisis Inventory to Net Working Capital Ratio
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	ItNWC	Rata-Rata
2016	Rp 5,949,164,000,000	Rp 2,504,330,000,000	Rp 2,069,726,000,000	60%	12%
2017	Rp 881,092,000,000	Rp 4,154,427,000,000	Rp 91,912,000,000	-3%	12%
2018	Rp 788,973,000,000	Rp 5,177,830,000,000	Rp 67,547,000,000	-2%	12%
2019	Rp 474,261,000,000	Rp 1,152,923,000,000	Rp 77,161,000,000	-11%	12%
2020	Rp 695,360,000,000	Rp 855,449,000,000	Rp 97,080,000,000	-61%	12%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

Analisis Rasio Solvabilitas PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Periode 2016-2020

1. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

**Tabel 4.5 Analisis Debt to Asset Ratio
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Rata-Rata
2016	Rp 4,990,139,000,000	Rp 9,254,539,000,000	54%	35%
2017	Rp 5,329,841,000,000	Rp 1,981,940,000,000	269%	35%
2018	Rp 5,267,348,000,000	Rp 1,816,406,000,000	290%	35%
2019	Rp 3,526,819,000,000	Rp 1,868,966,000,000	189%	35%
2020	Rp 1,183,300,000,000	Rp 2,011,557,000,000	59%	35%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

**Tabel 4.6 Analisis Debt to Equity Ratio
 PT FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Rata-Rata
2016	Rp 4,990,139,000,000	Rp 4,264,400,000,000	117%	90%
2017	Rp 5,329,841,000,000	-Rp 3,347,901,000,000	-159%	90%
2018	Rp 5,267,348,000,000	-Rp 3,450,942,000,000	-153%	90%
2019	Rp 3,526,819,000,000	-Rp 1,657,853,000,000	-213%	90%
2020	Rp 1,183,300,000,000	Rp 828,257,000,000	143%	90%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

**Tabel 4.7 Analisis Long Term Debt to Equity Ratio
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER	Rata-Rata
2016	Rp 2,485,809,000,000	Rp 4,264,400,000,000	58%	10%
2017	Rp 1,175,414,000,000	-Rp 3,347,901,000,000	-35%	10%
2018	Rp 89,518,000,000	-Rp 3,450,942,000,000	-3%	10%
2019	Rp 2,373,896,000,000	-Rp 1,657,853,000,000	-143%	10%
2020	Rp 327,851,000,000	Rp 828,257,000,000	40%	10%

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dilihat dari Rasio Likuiditas Periode 2016-2020

**Tabel 4.8 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas
 PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Periode 2016-2020**

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019	2020			
<i>Current Ratio</i>	238%	21%	15%	41%	81%	79%	200%	<i>Iliquid</i>
<i>Quick Ratio</i>	155%	19%	14%	34%	70%	58%	150%	<i>Iliquid</i>
<i>Cash Turn Over Ratio</i>	190%	-60%	-36%	-223%	-802%	-186%	10%	<i>Iliquid</i>
<i>ItNWC</i>	60%	-3%	-2%	-11%	-61%	-3%	12%	<i>Iliquid</i>

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk. dilihat dari *current ratio* dalam keadaan tidak baik (*illiquid*) dimana perusahaan tidak mampu membiayai hutang jangka pendeknya atau hutang lancar melalui aset lancarnya. Hal ini terjadi karna perusahaan mengalami jumlah hutang lancar yang didapat lebih tinggi dibandingkan jumlah aset lancarnya, nilai rasio lancarnya dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan ini terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar dan penurunan pada aset lancar, hal ini terjadi karena pada pos liabilitas keuangan jangka pendek lainnya yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya serta kenaikan atas kewajiban utang obligasi dan sukuk ijarah yang menjadi bagian lancar atas liabilitas jangka panjang, menyebabkan kenaikan liabilitas jangka pendek jika dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan nilai rasio yang disebabkan oleh penurunan nilai hutang jangka pendeknya dibanding tiga tahun sebelumnya, penurunan tersebut utamanya terjadi karena merujuk pada perjanjian homologasi, utang obligasi dan sukuk ijarah perseroan telah direstrukturisasi dengan persyaratan yang berbeda dengan utang obligasi dan sukuk ijarah sebelum direstrukturisasi sehingga memiliki jatuh tempo pada 30

Juni 2029. Namun nilai ini masih berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis.

Quick ratio (rasio cepat) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. memiliki nilai rasio yang masih berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan ini masih dalam keadaan yang tidak baik (*illiquid*) walaupun ditahun 2019-2020 mengalami peningkatan pada nilai rasionya diakibatkan oleh penurunan hutang jangka pendek, namun keadaan ini belum bisa dikatakan likuid karena nilai rasio cepatnya masih berada dibawah standar industri. Dalam artian perusahaan ini belum bisa membiayai hutang lancarnya terhadap aset lancarnya tanpa persediaan.

Berdasarkan *cash turnover ratio* (rasio perputaran kas) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. rata-rata nilai rasio 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan yang negatif ini menunjukkan perusahaan tidak memiliki modal kerja, yang artinya tingkat ketersediaan kas perusahaan tidak dapat untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan dikarenakan modal kerja perusahaan negatif. Disini modal kerja sebaiknya dimiliki dengan jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin dari kejadian tidak terduga atau keadaan darurat, seperti perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek tanpa menimbulkan risiko yang terlalu besar pada keuangan perusahaan (Djarwanto, 2011).

Inventory to net working capital ratio (rasio persediaan terhadap modal kerja) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. juga menunjukkan rata-rata nilai rasio lima tahun terakhir mendapatkan nilai yang negatif yang artinya tingkat ketersediaan persediaan yang ada tidak mampu membiayai modal kerja yang diakibatkan perusahaan tidak memiliki modal kerja sehingga perusahaan dapat dikatakan *illiquid* di lima tahun terakhir.

Analisis Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dilihat dari Rasio Solvabilitas Periode 2016-2020

Tabel 4.9 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Periode 2016-2020

Rasio Solvabilitas	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019	2020			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	54%	269%	290%	189%	59%	172%	35%	<i>Insolvable</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i>	117%	-159%	-153%	-213%	143%	-53%	90%	<i>Insolvable</i>
<i>LTDtER</i>	58%	-35%	-3%	-143%	40%	-17%	10%	<i>Insolvable</i>

Sumber : Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 4.10 dilihat dari *debt to asset ratio* (rasio hutang terhadap aset) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. rata-rata nilai rasio 5 tahun terakhir menunjukkan angka 172% dan berada diatas standar industri yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik (*insolvable*) dan tidak aman karena mempunyai risiko kerugian yang sangat besar. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai rasionya mengalami peningkatan yang sangat tinggi masing-masing sebesar 269% dan 290% hal ini terjadi karena total hutang lebih tinggi dibanding total aset yang disebabkan total hutang jangka pendek mengalami peningkatan yang utamanya didorong oleh total hutang jangka pendek perseroan, yang artinya nilai rasio 269% dan 290% total aktiva dibiayai oleh total hutang dan berada diatas rata-rata standar industri pada tahun 2019 sebesar 189% dapat diartikan bahwa 189% total aset dibiayai oleh total hutang, walaupun dikatakan nilainya turun dari tahun sebelumnya akan

tetapi nilai rasio ini berada diatas standar industri. Tahun 2020 nilai rasio hutang terhadap aset pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. sebesar 59% yang artinya 59% total aset di biayai oleh hutang ini menunjukkan keadaan yang baik karena nilai aset yang diperoleh lebih tinggi dibanding total hutangnya. Namun karena berada dibawah rata-rata standar industri artinya perusahaan harus lebih lagi meningkatkan nilai asetnya agar nilai perusahaan dalam keadaan yang baik menurut standar industri yaitu berada dibawah standar industri.

Debt to equity ratio (rasio hutang terhadap ekuitas) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. rata-rata nilai rasio 5 tahun terakhir mendapatkan nilai yang negatif dikarenakan perusahaan lebih banyak memiliki hutang dibanding aset sehingga ekuitas perusahaan negatif, dan perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak baik (*insolvable*). Hal ini terjadi disisi ekuitas pada pos saldo laba yang belum ditentukan mengalami kerugian dan belum bisa ditutupi dengan pos saldo ekuitas lainnya, sehingga mengakibatkan total ekuitas mengalami kerugiaan dan juga perusahaan mengalami peningkatan total hutang yang disebabkan kenaikan hutang jangka pendek yang artinya semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan. Di tahun 2020 nilai rasio total hutang terhadap total ekuitas yaitu 143% tidak mendapatkan angka yang negatif dibanding tahun-tahun sebelumnya tetapi angka ini menunjukkan kondisi tidak baik (*insolvable*) karena berada diatas standar industri yang artinya modal PT FKS Food Sejahtera Tbk. sudah sangat sedikit untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. yang berarti tingkat pendanaan menunjukkan keadaan yang tidak aman karena mempunyai risiko kerugian yang sangat besar.

Long term debt to equity ratio (rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas) PT. FKS Food Sejahtera Tbk. nilai rasio 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan yang tidak baik (*insolvable*) karena perusahaan mendapatkan nilai rasio yang negatif, hal ini masih berhubungan rasio sebelumnya yaitu karna nilai ekuitas pada pos saldo laba yang belum ditentukan mengalami kerugian juga dan belum bisa ditutupi dengan pos saldo ekuitas lainnya sehingga mengakibatkan total ekuitas tahun ini mengalami kerugiaan. dan juga pada tahun ini mengalami peningkatan nilai hutang jangka pendek pada pos hutang jangka pendek perseroan dibanding ditahun sebelumnya. Tahun 2020 perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Mengalami penurunan nilai hutang jangka panjang didorong oleh penurunan pada hutang obligasi dan hutang sukuk ijarah, dan penurunan nilai hutang jangka pendek didorong oleh penurunan pos liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan juga mengalami kenaikan ekuitas yang selaras sehingga nilai rasio LTDtER berada di angka 40% yang berarti di tahun 2020 perusahaan hanya menjaminkan 40% dari ekuitas perusahaan untuk hutang jangka panjangnya.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas

Penelitian periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio likuiditas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena masih berada dibawah standar

industri.

2. Rasio Solvabilitas

Penelitian periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang karena berada diatas standar industri.

Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya hasil penelitian mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran untuk para peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik, jadi perusahaan harus lebih meningkatkan penjualannya dan melakukan efisiensi biaya-biaya agar kinerja keuangan perusahaan membaik. Selanjutnya hasil penelitian rasio solvabilitas perusahaan belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik, jadi perusahaan harus mengurangi jumlah hutang jangka panjang melalui restrukturisasi hutang dan melakukan kebijakan hutang berdasarkan proporsi agar kinerja keuangan perusahaan membaik.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya berfokus pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sedangkan masih banyak rasio-rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan menambah variabel yang belum pernah diteliti.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian PT. FKS Food Sejahtera Tbk. analisis kinerja keuangan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berikut adalah rekomendasi dan saran dari penulis untuk hasil penelitian ini:

1. Pada rasio likuiditas perusahaan harus lebih meningkatkan tingkat rasio likuiditasnya, yaitu dimulai dengan meningkatkan penjualannya hal ini dapat meningkatkan aset lancar perusahaan, bukan hanya peningkatan pendapatan operasionalnya yang harus ditingkatkan tetapi pendapatan non operasionalnya juga perlu ditingkatkan. Serta melakukan efisiensi yaitu biaya-biaya operasional yang tidak perlu dikeluarkan atau ditahan. Karena jika perusahaan tidak mampu lagi membayar hutang jangka pendeknya akan beresiko mengalami kebangkrutan, untuk itu perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas.
2. Pada rasio solvabilitas perusahaan harus lebih meningkatkan aset dan ekuitas agar perusahaan terhindar dari penggunaan hutang yang berlebih sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Mengurangi hutang jangka panjang melalui restrukturisasi hutang atau meminta kelonggaran pelunasan hutang seperti pembayaran bunga bisa dilakukan secara bertahap. Perusahaan harus mampu mengurangi jumlah hutang dengan cara melakukan kebijakan utang berdasarkan

proporsi dan prioritasnya artinya kebutuhan hutang jangka pendek bersumber dari hutang jangka pendek dan kebutuhan hutang jangka panjang bersumber dari hutang jangka panjang. Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan baik dari tahun sebelumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambah variabel yang belum pernah diteliti misalnya rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas agar dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan., serta dapat mencari objek dan lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, Meutia. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1(2):102–12.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Servise).
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Povi, Diana. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area* 1(1):3–9.
- Rohmah, Siti Ngainur. (2020). Adakah Peluang Bisnis Di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona Virus Covid-19? *Buletin Hukum Dan Keadilan* 4(1):63–74.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. dkk. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suteja, I. Gede Novian. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter* V(1):12–17.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.